

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya

SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis Islam yang lokasinya berada di Kota Yogyakarta dan berada dalam bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah. Sekolah ini memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang unggul dalam bidang akademik dan berakhlak mulia namun tetap beriringan dengan perkembangan zaman, SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta juga memiliki sejumlah keunggulan seperti penerapan nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki program unggulan seperti kelas plus yang bertujuan memberikan pembelajaran multibahasa yakni Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sehingga hal tersebut menjadi keunikan bagi sekolah dalam membangun citra positif di tengah persaingan lembaga pendidikan swasta di kota Yogyakarta.

Pemilihan SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta sebagai objek penciptaan karya didasarkan pada kebutuhan sekolah akan media komunikasi dan promosi yang mampu merepresentasikan identitas sekolah secara efektif dan relevan dengan tujuan menjangkau segmen anak Sekolah Dasar yang ingin melanjutkan pendidikan dan khususnya pada platform media sosial karena meskipun sekolah ini memiliki berbagai keunggulan dan potensi namun masih kekurangan murid yang bersekolah disini dan juga banyak yang belum tahu tentang keunggulan yang dimiliki oleh sekolah ini. Melalui penggunaan video *company profile*, masyarakat dapat mengakses secara mudah untuk mengetahui informasi mengenai sekolah karena tanpa bantuan video *company profile* yang diunggah melalui platform media sosial maka informasi mengenai profil sekolah belum sepenuhnya tersampaikan secara optimal kepada masyarakat luas khususnya calon siswa dan orang tua calon siswa sehingga masih banyak yang belum tahu keunggulan yang dimiliki oleh sekolah ini.

Video company profile merupakan media komunikasi berbasis audiovisual yang digunakan untuk menampilkan visi, misi, identitas, nilai serta keunggulan suatu lembaga atau organisasi secara informatif dan persuasif sehingga berfungsi sebagai sarana strategis untuk menyampaikan informasi kepada publik dengan memanfaatkan kekuatan visual dan audio sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif (Alkhilyatul Ma'rifat et al., 2024). Media ini terbagi menjadi dua jenis utama yaitu media audio visual murni yang berfungsi sebagai suara dan gambarnya berada dalam satu unit yang terintegrasi, kedua yaitu media audio visual tidak murni yang berfungsi sebagai unsur suara dan gambarnya memerlukan alat terpisah (Raudatussolihah, 2022).

Video company profile dipilih sebagai media promosi karena memiliki kekuatan audio visual yang unggul dalam menyampaikan informasi secara lebih persuasif dibandingkan hanya dengan menggunakan media promosi konvensional seperti brosur atau dari media cetak saja (Valentino, Dion Eko Hardiansyah, 2020). Melalui *video company profile* maka SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dapat menampilkan suasana pembelajaran yang natural seperti interaksi guru dengan siswa, mengenalkan fasilitas sekolah yang dimiliki, memperlihatkan aktivitas keseharian siswa sebagai warga sekolah serta menampilkan nilai keislaman yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan sekolah yang diinformasikan melalui penyajian visual secara realitas keseharian dan natural sehingga calon siswa dan calon orang tua siswa maupun masyarakat dapat memperoleh gambaran langsung mengenai karakter dan budaya sekolah agar dapat membangun kedekatan emosional serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan ini melalui video yang dikemas melalui citra yang baik.

Dalam penerapannya, video memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara visual dan video yang menarik dapat berpotensi *viral* yang menjadikannya sebagai alat promosi yang efektif untuk memperoleh jangkauan audiens lebih luas daripada sekadar memakai media promosi metode tradisional (Hidayath et al., 2024). Oleh karena itu pembuatan video meningkatkan daya tarik di tengah persaingan antar lembaga pendidikan

yang menjadi sarana strategis untuk memperkenalkan identitas, visi, misi serta keunggulan sekolah yang dikemas secara menarik dan informatif.

Melalui video *company profile* ini, sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dapat memperbaharui video *company profile* yang pernah dibuat sebelumnya dan memperkenalkan berbagai fasilitas sekolah dan prestasi yang pernah diraih sekolah untuk meningkatkan mutu dari kualitas tenaga pendidik di sekolah tersebut dan menjadikan keunggulan untuk sarana informasi serta promosi sekolah di tengah dinamika persaingan dunia pendidikan di Yogyakarta dan SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta adalah sekolah bertaraf Islam dan salah satu hal pendukung yang dapat membuat sekolah tersebut unggul adalah dengan memperhatikan nilai agama sebagai salah satu aspek pendukung yang membuat citra SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta unggul dari sekolah yang lainnya.

Citra dapat didefinisikan sebagai suatu perasaan, gambaran terhadap diri publik suatu perusahaan, organisasi atau lembaga; kesan dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi (Ardianto, 2013: 62). Kemudian Jalaluddin Rakhmat dalam Ardianto (2013: 62) menjelaskan bahwa citra merupakan gambaran mengenai realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas itu sendiri. Sedangkan pakar *public relation* dari Inggris Frank Jefkins dalam Ardianto (2013: 62), citra dapat diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil pengetahuan dan pengalamannya (Herdiansah & Setianti, 2018)

Penulis sebagai seorang sutradara dalam pembuatan video *company profile* berperan sebagai pengarah umum yang bertanggung jawab dalam menyusun narasi visual serta menentukan bagaimana informasi sekolah disampaikan melalui rangkaian visual yang terstruktur untuk menjaga agar seluruh elemen produksi tetap selaras dengan visi dan konsep utama karya, namun tidak terlalu mendominasi pada proses kerja teknis di lapangan. Penulis menerapkan teori narasi film David Bordwell melalui pendekatan penyusunan narasi visual yang menekankan pada penyusunan cerita melalui rangkaian visual yang terstruktur serta penuh makna, pendekatan ini dipilih karena

berfokus pada pengendalian alur naratif visual dan kesinambungan antar adegan serta kejelasan pesan yang disampaikan kepada audiens namun bukan pada pengaturan teknis yang amat kaku dan menurut David Bordwell *storytelling* dalam karya audiovisual tidak hanya bergantung pada dialog atau narasi verbal namun tetap dibangun melalui hubungan antara *story* dan *plot* yang disampaikan secara visual.

Sutradara bertindak sebagai pengarah konseptual yang memastikan hubungan antara *story* dengan *plot* dapat terbangun dengan efektif melalui tampilan visual, komposisi gambar, pergerakan kamera dan proses penyuntingan. Dalam konteks ini yang dimaksud *story* adalah merujuk pada informasi yang ingin diampaikan tentang SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, sedangkan *plot* yaitu cara sutradara menyusun informasi tersebut melalui tahapan urutan visual sehingga pada praktiknya sutradara sebagai seorang penulis memberi kembangan visual melalui kerangka narasi yang telah ditetapkan pada *kru* dan *talent* untuk mengembangkan ide visual berdasarkan keahlian dan tugasnya masing-masing dengan menjaga patokan pada kerangka narasi dan tujuan cerita yang telah ditetapkan dengan visi utama tanpa mengintervensi detail pekerjaan teknis dari tim (Alkhilyatul Ma'rifat et al., 2024). Hal ini kemudian memotivasi mereka untuk mengarahkan performa maksimal demi mencapai keberhasilan kolektif (Batmomolin, 2025).

Oleh karena itu, penerapan teori narasi film David Bordwell dalam produksi *company profile* ini menunjukkan bahwa penyampaian cerita melalui visual yang terstruktur mampu menghasilkan karya yang komunikatif, efektif dan bermakna sehingga memperkuat kerja sama tim produksi yang juga mendorong pengembangan konsep – konsep unik yang meningkatkan pesan visual dan mutu artistik *company profile* SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta (Putri et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi, tujuan pembuatan video *company profile* sekolah ini adalah untuk melihat dan mengkaji penerapan pendekatan penyusunan narasi visual dalam proses penyutradaraan serta mengevaluasi bagaimana penyusunan narasi visual yang terstruktur dapat

meningkatkan daya tarik visual keseluruhan produksi agar bisa lebih menjangkau audiens dalam jumlah yang lebih luas serta pendekatan ini lebih fokus pada rangkaian visual, alur cerita dan kecocokan antar adegan disusun secara sistematis agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dengan jelas oleh audiens.

Dengan menggunakan teori narasi film David Bordwell maka penelitian ini fokus dengan peran sutradara dalam mengarahkan hubungan antara *story* dengan plot seperti komposisi gambar, pergerakan kamera, ritme saat penyuntingan dan transisi antar adegan sehingga sutradara tidak hanya berperan sebagai pengarah teknis namun tetap sebagai pengendali narasi visual agar alur cerita tetap memiliki konsistensi yang dapat memperkuat identitas citra SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta melalui media karya audiovisual.

Jenis karya yang penulis pilih berjudul "Penerapan Narasi Visual oleh Sutradara dalam Pembuatan Video *Company Profile* SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta". Karya ini berbentuk video *company profile* yang disusun dari rangkaian beberapa *scene* dan *footage* yang dirancang secara realistis dan natural sehingga membentuk alur cerita visual yang runtut dan mudah dipahami oleh audiens karena penyusunan visual tidak dilakukan secara acak melainkan memang dirancang untuk membangun hubungan yang jelas antara satu adegan dengan adegan lainnya agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara utuh.

Melalui pendekatan penyusunan narasi visual, penulis sebagai sutradara menganalisis bagaimana hubungan antara *story* dan plot seperti yang dikemukakan oleh David Bordwell agar dapat mempengaruhi proses mulai dari perancangan karya sampai hasil akhir karya audio visual yang diproduksi. Dalam penerapan teori narasi film David Bordwell ini sutradara berperan sebagai pengarah konseptual yang memastikan kesinambungan alur cerita dengan tetap memberikan ruang bagi kru dalam berkonsep visual sesuai dengan peranan masing-masing dengan perencanaan yang matang karena penyusunan *storytelling* visual membutuhkan perancangan alur cerita yang terstruktur dengan mencakup penentuan konsep narasi, pemetaan alur visual dan pengorganisasian kebutuhan produksi. Perencanaan kebutuhan merupakan

rincian fungsi perencanaan yang mempertimbangkan suatu faktor kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga karya audiovisual dapat diwujudkan sesuai dengan konsep yang ditetapkan (Annur et al., 2024).

Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada keunikan pada pendekatan penyutradaraan yang menempatkan narasi visual sebagai elemen utama dalam membangun citra dan identitas dari sekolah. *Video Company Profile* ini bukan hanya sebagai media informasi dan promosi akan tetapi juga sebagai representasi visual yang menampilkan nilai, budaya, serta suasana pendidikan secara autentik dan humanis.

Konsep karya ini dibangun melalui penggabungan unsur sinematik dan kebutuhan promosi pendidikan, dengan menitikberatkan pada identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, berbudaya, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Narasi visual disusun secara runtut melalui pemilihan adegan, wawancara, serta aktivitas sekolah yang disajikan secara natural. Sutradara berperan aktif dalam menerjemahkan hasil riset pra-produksi ke dalam alur visual yang komunikatif, sehingga pesan tentang visi, misi, keunggulan fasilitas, serta nilai keislaman sekolah dapat tersampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh audiens.

Dari segi gaya visual, karya ini menerapkan gaya realisme sinematik, yaitu pendekatan visual yang menampilkan kenyataan sebagaimana adanya namun tetap memperhatikan estetika gambar. Penggunaan pencahayaan alami, komposisi framing yang seimbang, pergerakan kamera yang sederhana, serta pemanfaatan suara *ambience lingkungan* sekolah menjadi elemen penting dalam membangun kesan jujur dan apa adanya. Gaya visual ini mendukung kekuatan narasi visual dengan menciptakan suasana yang hangat, religius, dan dekat dengan keseharian warga sekolah.

Keunggulan penelitian ini terletak pada peran sutradara sebagai pengendali utama narasi visual yang mengintegrasikan riset, konsep, dan teknis produksi menjadi satu kesatuan karya audiovisual yang utuh. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan narasi visual yang tepat mampu meningkatkan daya tarik *video company profile* sebagai media branding sekolah, membangun

kepercayaan audiens, serta memperkuat citra lembaga pendidikan di tengah persaingan dan perkembangan media digital.

Pemilihan karya dalam pembuatan video *company profile* memiliki manfaat yang signifikan dalam membentuk citra serta identitas lembaga yang diwakilinya karena pesan dan nilai dapat disampaikan secara efektif kepada khalayak umum sehingga meningkatkan daya tarik dan meningkatkan kredibilitas sekolah di mata publik. Karya *company profile* yang dirancang menggunakan strategi komunikasi yang baik mampu memperkuat *branding* dan dapat memperluas jangkauan audiens serta dapat menjadi alat promosi yang kuat bagi pihak sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Dalam konteks pendidikan, *branding* sekolah dapat menjadi faktor utama yang menarik minat masyarakat dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan, oleh karena itu penerapan strategi *branding* yang tepat sangat penting karena dapat meningkatkan daya tarik dan minat secara signifikan. *Branding* yang efektif memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan ketertarikan masyarakat terhadap sekolah sehingga mampu memperkuat citra positif dan kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan tersebut (Chairunnisa et al., 2024).

Penulisan ini menjelaskan peran sutradara dalam pelaksanaan pembuatan video *company profile* di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta dimana sutradara memiliki peran krusial untuk mengarahkan seluruh proses penciptaan karya mulai dari tahap pra-produksi, produksi hingga pasca produksi. Sutradara berperan sebagai pengendali utama narasi visual yang memiliki tanggung jawab mengembangkan struktur cerita, merancang alur penyampaian pesan dan memastikan informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens melalui rangkaian visual yang runtut.

Untuk menghasilkan suatu karya yang sempurna, seorang sutradara juga harus mampu memberikan fleksibilitas dalam pengolahan visual selama tetap ada dalam kerangka narasi yang sebelumnya telah dibuat agar setiap elemen visual konsisten terhadap alur cerita dan menetapkan rangkaian struktur cerita untuk memudahkan alur tontonan kepada audiens serta mampu

menyatukan ide semua tim karena kekompakan adalah kunci keberhasilan saat proses produksi berlangsung (Dinata & Pratama, 2023).

Dalam penelitian ini, penulis juga melakukan pendekatan penyusunan narasi visual sebagai landasan utama dalam proses penciptaan karya penyusunan narasi visual sebagai landasan utama untuk proses penciptaan karya sehingga dapat untuk memastikan bahwa setiap elemen visual yang ditampilkan memiliki fungsi naratif dan memiliki kejelasan untuk membangun alur cerita yang utuh agar setiap cerita saling terhubung dan tidak membingungkan audiens (Rosyidah et al., 2025).

Penerapan pendekatan penyusunan narasi visual dalam karya ini dikarenakan upaya untuk membangun pengalaman bercerita melalui gambar bergerak sehingga sutradara merancang visual sebagai bagian dari cerita yang mengalir dimana setiap adegan memiliki peran untuk memperkuat makna dari apa yang ingin disampaikan dan pendekatan ini membuat visual tampil lebih hidup dan mencerminkan suasana nyata kehidupan sekolah agar audiens bisa merasakan pesan yang ingin disampaikan. Pada produksi video *company profile* SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, *storytelling* visual diterapkan dengan memberi ruang eksploratif kreatif pada pengolahan gambar, ritme adegan, serta penggabungan visual yang mendukung emosi pesan pada cerita dan pengendalian alur cerita ini dikendalikan oleh kerangka narasi saat perancangan pada tahap pra-produksi.

Pemikiran ini sejalan dengan teori narasi film David Bordwell yang menekankan jika makna dalam karya audiovisual tidak muncul secara spontan namun dibangun melalui cara cerita disusun dan disajikan pada penonton. Pendekatan penyusunan narasi visual juga menciptakan proses produksi lebih fokus pada kualitas cerita dibandingkan hanya memikirkan penciptaan teknis karena video *company profile* dengan pendekatan visual naratif cenderung lebih efektif dalam menarik perhatian audiens serta membangun citra positif karena pesan disampaikan melalui cerita nyata dan mudah diingat (Hidayath et al., 2024).

Maka dari itu, pembuatan karya *company profile* diharapkan tidak hanya untuk memenuhi tugas skripsi tugas akhir saja namun dapat menampilkan identitas, nilai dan karakter dari SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta melalui pendekatan visual yang terarah, kreatif dan komunikatif. Selain bertujuan untuk memperkenalkan SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta kepada masyarakat melalui video *company profile*, karya ini juga menekankan pentingnya peran sutradara dalam menerapkan narasi visual pada setiap tahapan produksi yang berperan dalam merancang konsep cerita, mengarahkan penyusunan visual serta memastikan antara *story* dan plot tersampaikan dengan konsisten sejak tahap pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi sehingga konsep yang telah dibuat tidak hanya diwujudkan secara teknis namun disusun menjadi rangkaian visual yang membentuk cerita utuh.

Dengan penerapan penyusunan narasi visual yang tepat maka diharapkan video *company profile* ini mampu memperkuat citra, *branding* dan kebutuhan promosi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang menjangkau kalangan masyarakat terutama calon orang tua siswa dan calon siswa.

1.2 Manfaat Penciptaan Karya

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan, baik dari sisi teoritis sebagai upaya pengembangan pengetahuan jangka panjang, maupun dari sisi praktis yang berdampak langsung pada penerapan di lapangan. Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

1.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi khususnya pada bidang audio visual dan kajian narasi visual dalam pembuatan video *company profile* serta menambah pemahaman mengenai penerapan teori narasi film David Bordwell dalam karya audiovisual. Selain itu penelitian ini memperkuat pemahaman tentang peran sutradara

sebagai pengarah narasi visual yang bertanggung jawab dalam menyusun dan mengendalikan alur cerita melalui visual serta dapat menjadi referensi teoritis bagi penelitian selanjutnya yang akan mengkaji video *company profile* dan *storytelling* visual.

1.2.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan penyusunan narasi visual dalam produksi video *company profile* khususnya dalam membangun alur cerita visual yang mampu memperkuat penyampaian pesan dan citra lembaga pendidikan.
2. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat dijadikan referensi praktis dalam bidang produksi audiovisual khususnya dalam pembuatan video *company profile* berbasis narasi visual dan memberikan gambaran nyata mengenai teori narasi film pada penyutradaraan karya audiovisual.
3. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat umum terutama calon orang tua siswa yang sedang memilih sekolah untuk anaknya dari masa peralihan Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP).

1.2.3 Manfaat Akademis

Hasil karya ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada hal akademik terlebih pada kajian produksi audiovisual dan pengembangan video *company profile* berbasis narasi visual yang memperlihatkan bagaimana konsep narasi film dapat diterapkan secara nyata dalam karya audiovisual sehingga membuka wawasan baru mengenai pemanfaatan struktur cerita visual dalam penyampaian pesan dan memperlihatkan posisi sutradara sebagai perancang alur visual yang mempunyai peran

dalam mengorganisasi cerita visual secara akademis serta dapat dijadikan bahan rujukan akademis bagi mahasiswa maupun peneliti yang tertarik mengkaji karya audiovisual sejenis.

